

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan infeksi yang terjadi pada traktus urinarius. Berdasarkan letak anatominya, ISK dikategorikan menjadi infeksi saluran kemih bagian atas dan bawah. ISK dikategorikan sebagai pielonefritis dan infeksi ginjal ketika mengenai bagian atas saluran kemih (ureter dan parenkim ginjal), dan sebagai sistitis dan uretritis ketika mengenai kandung kemih atau uretra (saluran infeksi bawah) (Yani et al., 2022).

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan infeksi yang terjadi pada traktus urinarius. Berdasarkan letak anatominya, ISK dikategorikan menjadi infeksi saluran kemih bagian atas dan bawah. ISK dikategorikan sebagai pielonefritis dan infeksi ginjal ketika mengenai bagian atas saluran kemih (ureter dan parenkim ginjal), dan sebagai sistitis dan uretritis ketika mengenai kandung kemih atau uretra (saluran infeksi bawah) (Yani et al., 2022).

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO), jumlah penderita infeksi saluran kemih di dunia mencapai sekitar 8,3 juta orang dan diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat hingga 9,7 juta orang. Pada hasil penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit salah satu di Amerika Serikat didapatkan angka kematian akibat infeksi saluran kemih di perkirakan sekitar 13.000 orang atau sekitar 2,3% angka kematian (Iro , 2017.).

Berdasarkan data penelitian epidemiologi yang dilakukan Zhu *et al.* pada tahun 2019, lebih dari seperlima kasus ISK terjadi di Asia Selatan, Eropa Barat dan Amerika Latin. Tingkat mortalitas ISK tertinggi juga terjadi di Asia Selatan dengan tingkat kematian dua kali lipat dibanding Eropa Barat (C.Zhu, et al, 2021).

Berdasarkan data dari kementerian Kesehatan Republik Indonesia penderita infeksi saluran kemih di Indonesia berjumlah 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun atau sekitar 180.000 kasus per tahun. Insiden kasus Infeksi Saluran Kemih di Indonesia terbilang masih cukup tinggi dikarenakan penderita Infeksi Saluran Kemih di perkirakan mencapai 222 juta jiwa (Maugeri et al., 2022).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu dari 34 provinsi yang memiliki banyak masalah kesehatan termasuk penyakit ISK. Berdasarkan data dari departemen kesehatan Republik Indonesia jumlah penderita Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Nusa Tenggara Timur (NTT) masih cukup banyak, mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru per tahun. (Depkes, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ferina F Bessie di RSUD Prof W.Z. Johannes Kupang pada tahun 2018, mengatakan bahwa kasus ISK tertinggi terjadi pada perempuan 67.11% dan pada kelompok umur 40-49 Tahun 25.33%. Ferina F Bessie juga mengatakan bahwa jumlah penderita ISK yang melakukan pemeriksaan sedimen urin ditemukan adanya bakteri dan beberapa sel dalam sampel urin yang diperiksa, salah satunya yang sering

ditemukan yaitu adanya sel leukosit, dengan jumlah (35,60%), leukosit berfungsi sebagai sistem pertahanan tubuh utama yang dapat melindungi tubuh dari adanya paparan mikroorganisme (Bessie, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari Kurniasari (2022) pada penderita Infeksi Saluran Kemih ditemukan adanya leukosit 1-10/lapang pandang. Penelitian Zulfikar & Rafika (2021) juga mengatakan bahwa pada pasien infeksi saluran kemih sebanyak 20 orang (67%) didapatkan sel eritrosit dengan jumlah >3 sel/LP. Sedangkan 10 orang lainnya (33%) di dapatkan sel eritrosit dengan jumlah 0-3 sel/LP. Sebanyak 20 orang (67%) di dapatkan jumlah sel leukosit yang meningkat (leukosituria) dengan jumlah leukosit >4 sel/LP.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meneliti analisis jumlah leukosit dan eritrosit pada urine lengkap pasien infeksi saluran kemih maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Leukosit Dan Eritrosit Pada Penderita Infeksi Saluran Kemih (ISK) Di RSUD Prof DR. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2024”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran leukosit dan eritrosit pada penderita infeksi saluran kemih di RSUD Prof. Dr.W.Z.Johannes Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran leukosit dan eritrosit pada penderita Infeksi Saluran Kemih di RSUD. Prof Dr. W .Z. Johannes Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran mikroskopis leukosit dan eritrosit di RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang berdasarkan jenis kelamin.
- b. Untuk mengetahui gambaran mikroskopis leukosit dan eritrosit di RSUD Prof Dr . W .Z .Johannes Kupang berdasarkan usia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai sumber informasi dan menambah referensi perpustakaan serta sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang di Teknologi Laboratorium Medis.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai pembelajaran dalam menyusun dan melakukan penelitian.
- b. Sebagai pemenuhan salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Ahli Madya kesehatan.
- c. Mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai Gambaran leukosit dan eritrosit Pada Pasien Penderita Infeksi Saluran Kemih (ISK).

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dan sebagai informasi mengenai gambaran leukosit dan eritrosit papasien infeksi saluran kemih (ISK).